

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan sebuah kota memiliki karakteristik tertentu, diantaranya tingkat mobilitas kegiatan masyarakat dan persaingan dalam berbagai bidang. Kegiatan-kegiatan perkantoran, bisnis, perdagangan, jasa, industri, dan lain-lain menimbulkan kejenuhan dan kesetresan karena kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang setiap harinya dengan pekerjaan yang hampir sama sehingga memiliki kecenderungan monoton. Kejenuhan dan kesetresan yang terjadi dapat mengurangi tingkat produktivitas seseorang dalam melakukan pekerjaan.

Hal tersebut juga terjadi pada Kota Semarang, terlihat dari perekonomian yang semakin berkembang seperti adanya pembangunan bandara internasional, pembangunan fly over, dan pembangunan tol Semarang-Solo. Hal itu mengakibatkan persaingan dalam dunia kerja semakin berat dan membuat banyak orang mengalami beban pikiran dan psikologi. Secara empiris beban psikologi tersebut dialami oleh masyarakat menengah ke atas. Golongan inilah yang memikirkan eksistensi kerja dan bawahan. Selain alasan eksistensi kerja, pertumbuhan manusia yang semakin pesat juga membuat lapangan pekerjaan semakin terbatas sehingga persaingan kerjapun semakin ketat.

Kebutuhan istirahat dan hiburan pada waktu-waktu senggang sangatlah dibutuhkan untuk mengurangi kejenuhan dan kesetresan. Apabila masalah-masalah yang ada sudah memuncak, maka akan menimbulkan ketegangan psikis yang membuat para penduduk kota besar cenderung mencari tempat hiburan untuk refreshing agar tubuh dan pikiran kembali segar sehingga dapat melanjutkan pekerjaan sehari-hari dengan maksimal. Banyak cara yang dilakukan oleh penduduk di kota besar untuk menyegarkan tubuh dan pikiran. Mulai dari berpesta di klub-klub, shopping di mall, piknik, jalan-jalan di taman, dan masih banyak lagi berbagai alternatif. Agrowisata menjadi salah satu alternatif yang baik untuk membuat pikiran kembali rileks dan mengurangi kejenuhan.

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam yang jika dikelola dengan tepat, kekayaan tersebut mampu dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian nasional. Kondisi agroklimat di wilayah Indonesia sangat sesuai untuk pengembangan komoditas tropis dan sebagian sub tropis pada ketinggian antara nol sampai ribuan meter di atas permukaan laut. Komoditas pertanian (mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam mempunyai daya tarik kuat sebagai Wisata Agro. Kepariwisataan merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan dapat menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa.

Agrowisata merupakan bagian dari obyek kepariwisataan yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai obyek utama. Tujuannya dapat bervariasi, misalnya memperluas pengetahuan, pengalaman, atau sekedar rekreasi dan mengakrabi bidang pertanian. Pada prinsipnya, agrowisata merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan

konsumen secara langsung di tempat pariwisata yang diselenggarakan. Aset utama untuk menarik kunjungan wisatawan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan dan keindahan alam. Oleh karena itu faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama wilayah yang dimanfaatkan untuk dijelajahi oleh wisatawan.

Melihat hal di atas kita harus bisa melihat dan mengembangkan potensi-potensi tempat wisata yang berprospek di wilayah Jawa Tengah. Potensi Agrowisata di Jateng sebenarnya tidak kalah dari propinsi yang lain, terutama di Pulau Jawa. Tapi mengapa objek-objek yang ada selama ini masih “tenggelam” di bawah bayang-bayang Jabar (dengan puncak Bogor, sebagai objek sentral) dan Jatim (Selecta, Batu, Malang).

Bandungan merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Bandungan merupakan daerah obyek wisata pegunungan yang terletak di lereng gunung Ungaran yang memiliki pemandangan alam yang sangat indah. Kecamatan Bandungan memiliki potensi daerah wisata alam, sejarah, dan terdapat persawahan dan perkebunan sayur, buah, dan bunga yang dapat dijumpai sepanjang jalan.

Potensi perkebunan sayur, buah, dan bunga pada Bandungan ini masih kurang diolah, belum adanya wisata agro yang terkelola dengan baik yang dapat menarik wisatawan. Selain itu fasilitas penginapan di Bandungan yang tersedia adalah sebagian besar hotel kelas melati yang terkadang menimbulkan kesan negatif di masyarakat umum. Fasilitas penginapan yang berupa rumah atau pondok-pondok penginapan yang lebih dekat dengan masyarakat seperti di desa masih sedikit.

Sehingga Bandungan ini membutuhkan tempat wisata yang dapat mengembangkan potensi hortikultura yang ada dan tempat penginapan yang baik dan nyaman berupa desa wisata agro yang dapat membuat wisatawan yang berkunjung menjadi rileks, pikiran menjadi segar kembali, dan dapat meningkatkan hubungan antar keluarga atau teman.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan sebuah bangunan Desa Wisata dengan Konsep Agrowisata sebagai tempat wisata yang bertemakan alam dengan adanya fasilitas bercocok tanam di perkebunan sayur, buah dan bunga serta fasilitas penginapan yang nyaman yang memberikan suasana nyaman, relaks, sejuk, dan dapat mengakrabkan hubungan sesama keluarga atau teman yang berwisata ke Bandungan.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya suatu langkah-langkah dalam pembuatan sebuah bangunan Desa Wisata dengan konsep Agrowisata di Bandungan berdasarkan atas aspek-aspek panduan perencanaan dan perancangan berupa program ruang dan konsep dasar perancangan arsitektur.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subjektif

Memenuhi salah satu persyaratan dalam mengikuti mata kuliah Tugas Akhir yang menjadi program studi perkuliahan di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio

Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2. Objektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Desa Wisata dengan konsep Agrowisata di Bandung, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan Desa Wisata dengan Konsep Agrowisata ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

1.5.1 Metode deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

1.5.2. Metode dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3. Metode komparatif, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan Desa Wisata dengan Konsep Agrowisata di suatu kota atau negara yang sudah ada.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan Desa Wisata dengan Konsep Agrowisata.

1.6. Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan Perencanaan dan Perancangan Tugas Akhir dengan judul Desa Wisata dengan Konsep Agrowisata di Bandung adalah sebagai berikut :

BAGIAN I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan, sistematika bahasan, dan alur pikir yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAGIAN II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang literatur tentang tinjauan desa wisata, tinjauan agrowisata, tinjauan arsitektur ekologis, tinjauan arsitektur *ecopark*, serta tinjauan studi banding desa wisata yang sudah ada.

BAGIAN III DATA

Berisi tentang tinjauan umum kecamatan Bandungan berupa data-data fisik dan nonfisik berupa letak geografis, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kecamatan Bandungan. Selain itu juga terdapat tinjauan lokasi Dusun Candi Desa Candi Kecamatan Bandungan.

BAGIAN IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan, batasan dan anggapan dari tinjauan teori, hasil studi banding dan data yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

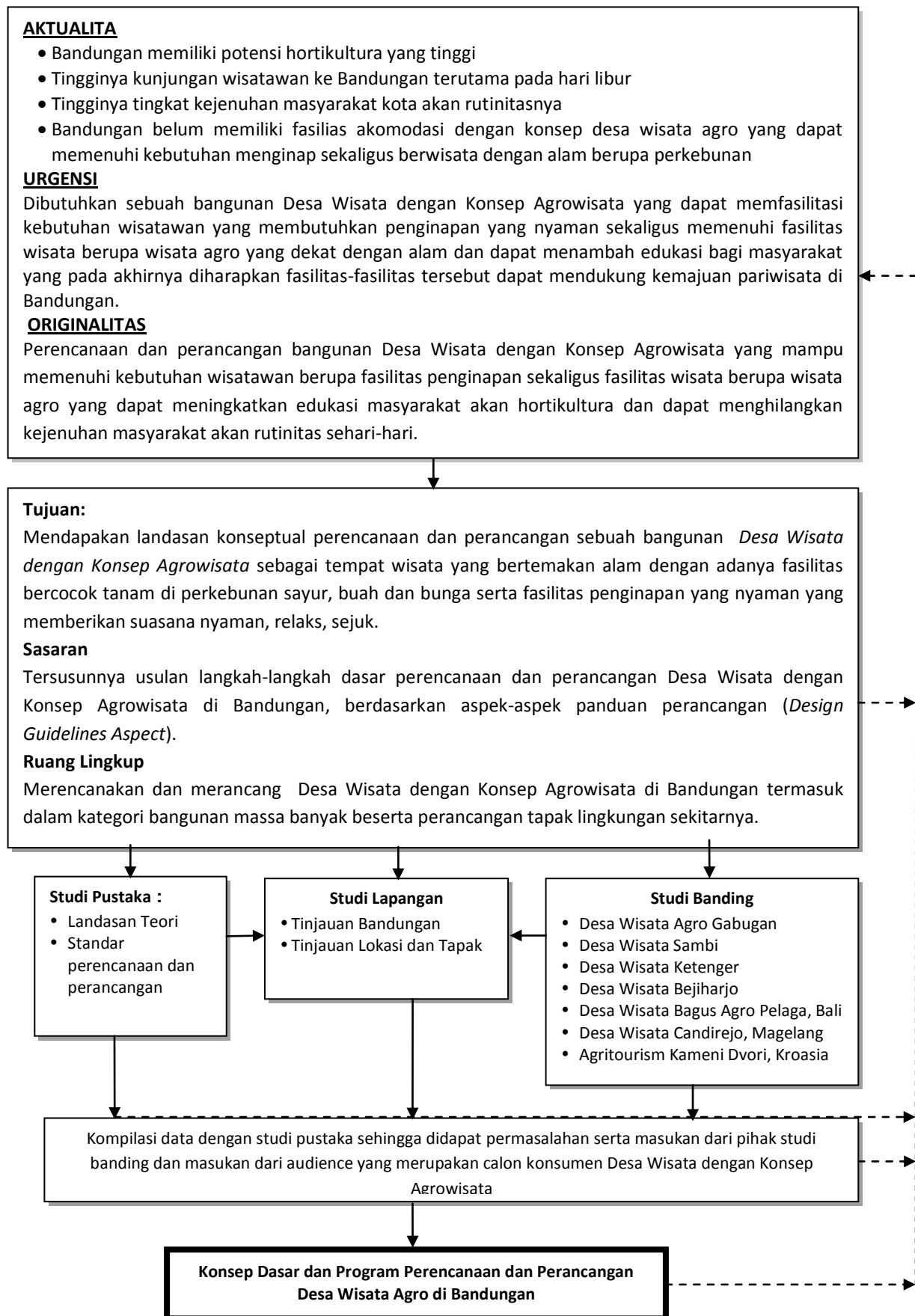
BAGIAN V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN DESA WISATA DENGAN KONSEP AGROWISATA

Berisi tentang kajian dan atau analisis perencanaan yang berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

BAGIAN VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN DESA WISATA DENGAN KONSEP AGROWISATA

Berisi tentang konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Desa Wisata dengan Konsep Agrowisata di Bandungan dengan penekanan desain arsitektur *ecopark*.

1.7. Alur Pikir



Gambar 1.1 Alur Pikir
Sumber Analisa